

NILAI MORAL DALAM NOVEL KCB KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Dimas Singgih S.W

Abstrak : Sejak tahun 1990-an novel Islami berkembang amat pesat di Indonesia dan diterima khalayak pembaca dengan sangat baik. Hal ini ditandai sebagian kisah-kisah dalam novel Islami juga diangkat menjadi kisah yang dalam film dan cerita serial dalam sinetron. Salah satu novel yang mendapat sambutan luas masyarakat yakni novel Ketika Cinta Bertasbih. Novel ini sangat penting untuk diteliti, khususnya pada kandungan nilai moral sosial di dalamnya. Nilai moral sosial merupakan salah satu unsur penting untuk membangun tema dan amanat dalam novel. Fokus penelitian ini meliputi (1) nilai pengetahuan moral dalam novel, (2) nilai perasaan moral dalam novel, dan (3) nilai tindakan moral novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy. Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian mencakup (1) hakikat nilai, (2) moral, (3) novel (pengertian dan unsur-unsurnya), dan (4) pendekatan sosial dalam sosiologi sastra. Pendekatan penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan yakni metode sosiologi sastra. Data penelitian berupa unit-unit verbal tulis yang dikutip dari naskah novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy. Instrumen dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri dan peneliti menggunakan tabel pengumpul data untuk menghipun data sesuai fokus penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, mengidentifikasi, menyeleksi, mendeskripsi, dan mengklasifikasi sesuai fokus penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara diinterpretasi, dimaknai, dan disimpulkan. Simpulan sebagai temuan penelitian selanjutnya divalidasi dengan teori.

Kata Kunci : Nilai moral, Novel

Abstract : Since the 1990s, Islamic novel has developed very rapidly in Indonesia and are well received by readers. It was marked some of the stories in the Islamic novel also raised a story that in the film and serial stories in the drama. One of the novels that received a public welcomes is Ketika Cinta Bertasbih novel. This novel is very important to be studied, especially on the content of social moral value in it. The value of social morals is one of the essential elements for constructing the theme and the message in the novel. The focus of this study included (1) the value of moral knowledge in the novel, (2) the value of moral sense in the novel, and (3) the value of moral action of Ketika Cinta Bertasbih novel by Habiburrahman El Shirazy. Theories used as the basis for the study included (1) the nature of value, (2) the moral, (3) the novel (its understanding and elements), and (4) the social approach in the sociology of literature. The approach of this research was descriptive qualitative and the method used was the method of the sociology of literature. The Research data in the form of written verbal units which was quoted from the manuscript of Ketika Cinta Bertasbih novel by Habiburrahman El Shirazy. The Instrument in this research that is self-researcher and researcher used the table of data collector to collect data according to the focus research. The data collection procedure was done by repeatedly reading, identifying, selecting, describing, and classifying according to the research focus. Collected data then analyzed by interpreted and concluded. The Conclusions as research findings were validated further by theory.

Keywords : Moral values, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra dalam wujud novel terus berkembang pada era globalisasi. Salah satu novel yang banyak ditulis sastrawan termasuk dikembangkan dengan tema ajaran Islam. Novel Islami dikatakan berkembang karena novel Islam telah memberikan dampak positif dari kalangan remaja sampai kalangan dewasa. Novel Islami berdampak positif karena novel terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan manusia. Novel

Dimas Singgih S.W adalah dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wisnuwardhana Malang,
Email: dimas.wardani87@gmail.com

Islami memberikan solusi bagi pembaca untuk dapat memahami sebuah arti kehidupan dan berakhlak baik di masyarakat.

Karya sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Ratna (2007: 11) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan bagian integral kebudayaan, produk sosial, serta sastra merupakan hasil imajinasi dan kreativitas manusia. Fananie (2000: 13-14) menjelaskan bahwa karya sastra selain sebagai karya seni yang terlahir dari proses kreatif dan menyampaikan pesan, juga sebagai karya yang menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap kehidupan manusia. Hal ini senada dengan Nurgiyantoro (2005: 2), mengungkapkan bahwa sastra itu berbicara tentang hidup dan kehidupan manusia yang diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas yang bersifat religius, sosial dan personal serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya (Rahmanto, 2004: 9-14).

Berbicara sebuah karya sastra dapat mengkaji sebuah informasi telah seorang penulis satrawan Indonesia yaitu, Habiburrahman el-Shirazy, menulis cerita berdasarkan pengalaman hidupnya yang pernah bersekolah di Universitas Al Azhar, Mesir. Selain sebagai media dakwahnya, novel KCB dari jilid 1 dan jilid 2 telah diterbitkan pada tahun 2007 dan memiliki label novel best seller setah itu telah orbitkan sebagai bentuk film pada tahun 2009 juga mencakup banyak cerita yang menggambarkan hidup seorang lelaki Indonesia. Sebagai contoh, novelnya yang lain yaitu Ayat-ayat Cinta. Dan dari segi ekonominya, pengarang tergolong menengah ke atas dilihat dari latar petualangan pendidikannya, mulai dari pendidikan menengah di MTs Futuhiyyah 1 hingga S2 di The Institute for Islamic Studies Kairo.

Novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy merupakan novel yang menceritakan tentang pengorbanan seorang pemuda dalam mencari kebahagiaan. Selain kebahagiaan pribadi, tokoh tersebut juga berjuang keras demi membahagiakan keluarganya. Terlebih setelah ayahnya meninggal, beban hidup harus ditanggung oleh tokoh tersebut. Sehingga ia harus merelekan menunda kuliah demi mencari nafkah untuk keluarga. Kegigihan tokoh dalam mengejar masa depan sarat akan pesan moral sehingga dapat dikaji nilai-nilai moralitas.

Habiburrahman el-Shirazy, menulis cerita berdasarkan pengalaman hidupnya yang pernah kuliah di Universitas Al Azhar, Mesir. Selain sebagai media dakwahnya, novel ini juga mencakup banyak cerita yang menggambarkan hidup seorang lelaki Indonesia. Novelnya yang lain yaitu Ayat-Ayat Cinta. Dan dari segi ekonominya, pengarang tergolong menengah ke atas dilihat dari latar petualangan pendidikannya, mulai dari pendidikan menengah di MTs Futuhiyyah 1 hingga S2 di The Institute for Islamic Studies Kairo.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan novel yang telah dilakukan, meskipun dengan objek yang berbeda. Pertama, penelitian berjudul Nilai-nilai Moral dalam Novel Mencoba tidak Menyerah karya Yudhistira Anm Massardi (Widyati) mendeskripsikan : (1) moral yang berhubungan dengan ketuhanan, (2) moral yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, dan (3) moral yang berhubungan dengan sosial. Kedua, penelitian berjudul Nilai-nilai Moral dalam Novel Catatan dari Penjara Perempuan karya Nawal El Saadani (Suyono) mendeskripsikan : (1) moral berhubungan dengan kehidupan pribadi, (2) moral yang berhubungan dengan ketuhanan, dan (3)

moral yang berhubungan dengan sosial. Ketiga, penelitian berjudul Analisis Nilai Moral Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelho (Sri Wahyuni) mendeskripsikan : Novel Sang Alkemis merupakan salah satu wujud perkembangan sastra terjemahan yang mengandung nilai moral tinggi. Dalam novel tersebut, terdapat latar cerita dan permasalahan budaya masyarakat Eropa dan gurun Afrika yang menjadi titik tolak dalam cerita ini. Keempat, penelitian berjudul Kajian Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata (Paryono) mendeskripsikan : Nilai moral dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata sangat kental dan sangat besar dirasakan, nilai moral itu sendiri adalah bentuk dari baik dan buruknya manusia terhadap sesamanya dan Tuhannya. Sisi lainnya nilai kasih sayang antara sesama dan kepada keluarga terutama kepada Ayahnya yang begitu besar nilai cinta dan kasih sayang untuknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memfokuskan kepada nilai moral tokoh utama sebagai pelaku cerita dalam sebuah novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy. Deskripsi tokoh yang dominan ini dapat dilihat berdasarkan penggambaran nilai moral karakter tokoh lewat jalan pikiran atau sesuatu yang terlintas dalam pikiran pelaku dan dan penggambaran nilai moral karakter pelaku melalui sikap atau pandangan pelaku lain.

Dalam hal ini, novel Ketika Cinta Bertasbih sangat menyentuh perasaan untuk mengingatkan kita agar selalu berdoa dan berjuang keras demi mewujudkan cita-cita. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai kehidupan nilai moral tokoh utama dalam novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif terbentuk dari unit-unit verbal tertulis (teks) dalam novel KCB yang mengandung nilai moral berdasarkan narasi (deskripsi), dialog dan monolog. Data dalam penelitian ini adalah unit-unit verbal tulis yang relevan dengan nilai yang terkait dengan pengetahuan, perasaan, tindakan moral sosial dalam novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel KCB jilid 1 dan jilid 2 karya Habiburrahman El Shirazy. Instrumen dalam penelitian ini ditulis sendiri, dalam kajian kepustakaan ini peneliti menelaah isi novel kemudian menganalisisnya. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data nilai moral sosial berdasarkan pengetahuan, perasaan, tindakan moral pada tokoh dalam novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah diberikan oleh pihak sekolah terkait yang dijadikan objek penelitian. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pengetahuan Moral Dalam Novel KCB Karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai pengetahuan moral adanya standar moral yang obyektif. Dengan perbedaannya terletak pada persoalan epistemologi, yakni sumber pengetahuan atau cara memperoleh pengetahuan tentang kebenaran obyektif tersebut.

Kesadaran Moral

Bahwa Azzam melakukan sikap kesadaran moral terhadap dirinya sendiri berawal dari sikap silaturahmi betapa besarnya untuk manfaat bersillahturrahim. Kesadaran

moral juga memberikan perubahan diri bahwa dicontohkan tokoh dapat selalu ingat kekuasaan Tuhan. Salah satunya kesadaran moral tokoh yang dapat diterapkan yaitu sikap bersilatullah kepada sesama.

Pengetahuan Nilai Moral

Dalam hal ini dapat dideskripsikan kembali bahwa tokoh mengingat Allah SWT untuk mengikuti ajaran Rosulullah agar bersikap tawaduk kepada kedua orangtua terutama seorang Ibu ataupun orang yang lebih tua dicontohkan pada tokoh yaitu sikap mencium tangan seorang Ibu.

Selanjutnya tentang memahami yang diterapkan pada seorang Ibu menantu kepada seorang perempuan yang bernama Eliana, bahwa seorang Ibu mertua tersebut telah bercerita tentang Eliana yang memiliki Akhlak yang baik. Tahapan berikutnya tokoh Azzam dapat menerapkan terhadap dirinya sendiri bahwa setiap ia berjualan tempe harus menanamkan jiwa rasa syukur apa yang ia miliki sekarang.

Penentuan Perspektif

Apa yang dimaksud tentang perspektif yaitu sudut pandang yang dideskripsikan tokoh Azzam memiliki keahlian dalam pembuatan tempe yang sangat enak rasanya. Sehingga penjelasan tersebut mendapatkan respon dari kalangan masyarakat. Dikatakan pada seorang tokoh lain telah melihat bahwa keuletan sang tokoh Azzam menunjukkan sebagai sudut pandang tokoh utama.

Pemikiran Moral

Bagaimana pemikiran moral dapat artikan sebagai proses penalaran bermoral. Untuk proses berpikir secara positive thinking yaitu di gambarkan pada seorang tokoh yang ada di dalam isi cerita novel Ketika Cinta Bertasbih. Tokoh tersebut melakukan sebuah proses penalaran terhadap dirinya karena tokoh tersebut terkena penyakit yang dapat menular. Dengan demikian tokoh tersebut merasakan pada dirinya berpikir bahwa dirinya dapat merugikan orang banyak. Salah satunya diceritakan kembali terkait pemikiran moral ini tokoh tersebut dapat melakukan perubahan dirinya untuk berpikir yang akan selalu ingat pada akhlak yang baik yang di contohkan oleh seorang Nabi. Pemanfaatannya pemikiran moral itu dapat merubah pemikiran yang buruk menjadi pemikiran yang baik dan pemikiran moral itu dapat menciptakan rasa kesabaran terhadap diri sendiri.

Pengambilan Keputusan

Dapat diartikan kembali bahwa tokoh memberikan contoh keputusan terhadap dirinya yang menunjukkan suatu prinsip rasa keimanan maupun keyakinan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Bagaimanapun seorang berhak mengeluarkan pendapatnya untuk mencapai kesepakatan bersama apa yang telah diceritakan pada tokoh tersebut tentang sebuah keputusan-keputusan.

Pengetahuan Pribadi

Dalam hal ini pengertian di atas telah mengimplentasikan apa yang dicontohkan oleh tokoh melalui penilaian pengetahuan tokoh secara pribadi. bahwa penilaian telah dikemukakan oleh tokoh lain yang telah mendukung serta nasihat usaha kerasnya seorang kakak demi keluarganya. Dengan usaha yang keras tokoh secara pribadinya telah menunjukkan di masa depan bertujuan untuk lebih baik dari hal sebelumnya.

Nilai Perasaan Moral dalam Novel KCB Karya Habiburrahman El Shirazy

Sebagai perasaan moral dapat di deskripsikan dari novel ketika Cinta Bertasbih melalui dari tokoh-tokoh tersebut. Bahwa perasaan moral secara dapat kita pahami terkait dari unsur novel yang telah dikembangkan dari gagasan ide pengarang yang

memiliki sumber pengertian dasar dari nilai moral yang tercermin dari sifat-sifat tokoh yang sesungguhnya. Sebagaimana telah dipaparkan dari kutipan di bawah ini.

Hati Nurani

Dalam hal ini apa yang sudah digambarkan oleh seorang tokoh yang memiliki hati nuraninya untuk selalu mencerminkan rasa bersyukur dan kesabaran kepada Allah SWT. Bahwa tokoh mengungkapkan isi hatinya telah melihat betapa indahnya kenikmatan yang Allah SWT berikan serta tanda-tanda kebesaran-Nya. Dengan demikian kita sebagai manusia selalu meningkatkan rasa syukur atas karunia Allah SWT yang telah diturunkan pada hati nurani manusia itu sendiri.

Harga Diri

Dapat diketahui kembali bahwa tokoh Azzam menunjukkan sikap kesabarannya apa yang ia hadapinya sebuah rasa kekecewaan terhadap wanita yang ia ingin lamar tetapi dengan kehadiran Allah SWT belum meridhoinya maka sang wanita tersebut telah memilih sahabatnya sendiri. dengan kekecewaan tersebut Azzam tetap tidak menunjukkan rasa kekecewaannya dan tetap fokus usaha jualan tempe yang ia tekuni. Dalam hal ini kita bisa mengambil hikmah tanpa menunjukkan rasa emosi yang terlalu negatif pada diri kita sendiri dan tetap menanamkan rasa harga diri.

Empati

Bagaimana bentuk empati yang dideskripsikan pada tokoh Azzam yang mencerminkan rasa empatinya terhadap keluarganya dan orang-orang terdekat. Yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Seperti dideskripsikan kembali bahwa tokoh Husna rasa berempatinya kepada Ibunya Rina. Demikian dapat disimpulkan bahwa kita sebagai makhluk sosial harus bisa memiliki jiwa berempati atupun sikap toleransi sesama makhluk sosial.

Mencintai Hati yang Baik

Seperti halnya apa yang sudah dideskripsikan dalam cerita novel Ketika Cinta Bertasbih melalui tokoh sang Ibu guru yang bernama Hilma telah mewujudkan rasa mencintai murid-muridnya meskipun jarak tempuh tempat sekolah belasan kilometer tetapi sang Ibu guru tetap mengajar. Dengan demikian dapat kita ambil dari hikmah cerita tersebut agar menjadi manfaat terhadap para pendidik dimana perasaan kasih sayang terhadap siswa-siswi harus tertanam pada diri kita sendiri. Sebagaimana ilmu wajib di sampaikan “sekecil biji sawi”. Karena Ilmu itu adalah Amanat dari Allah SWT.

Kendali Diri

Terkait dari kendali diri dapat dideskripsikan melalui tokoh Azzam yang telah menerima keputusan apa yang telah terjadi padanya. Keputusan itu yang telah cukup kecewa yang mendalam sejak gadis yang ia damba-dambakan pada isi hatinya ternyata gadis itu telah menikah oleh seorang sahabatnya sendiri. Dapat dideskripsikan lagi mengenai bentuk penggambaran tokoh lain yaitu seorang yang bernama Anna telah meharapkan kedatangan seseorang yang ia cintai yang tak kunjung datang kehadirannya.

Kerendahan Hati

Terhadap penilaian seorang tokoh lain yang mencerminkan sikap sopan satunya saat ditanyak namanya ia selalu menundukan kepalanya. Dicerminkan kembali bahwa tokoh Azzam menyampaikan pernyataan tentang dirinya kepada adiknya soal Eliana yang meminta tolong mendampingi Eliana saat wawancara seolah-olah menjadi pacaranya. Tetapi tokoh tersebut tetap memberikan pendiriannya bahwa iya tetap merendahkan

hatinya. Azzam mengatakan kepada adiknya bahwa saya orang biasa saja mana pantas saya berpacaran sama Eliana.

Nilai Tindakan Moral Novel KCB Karya Habiburrahman El Shirazy

Tindakan moral sosial adalah termasuk perilaku baik. Perilaku moral, merupakan suatu pola perilaku di dalam kerangka konteks tertentu, dengan memperhatikan proses-proses batin yang melahirkan perilaku moral tersebut. Perilaku moral tersebut diwujudkan dalam sebuah tindakan yang disebut dengan tindakan moral, yaitu tindakan yang sejalan atau konsisten dengan pertimbangan moral menurut. Sebagai tindakan moral sosial telah dideskripsikan dengan tiga sub fokus yaitu; kompetensi, keinginan dan kebiasaan sebagai berikut.

Kompetensi

Dapat diwujudkan dengan perilaku tokoh untuk mencerminkan tindakan yang terpuji terhadap keluarganya yang menunjukkan rasa sayangnya kepada Ibu dan adiknya-adiknya. pengorbanan seorang Azzam sebagai tokoh utama ia merelakan tenaga dan pikirannya untuk berjualan usaha tempe dan bakso demi adik-adiknya untuk bisa melanjutkan sekolahnya sampai lulus. Disamping itu Azzam juga bertanggungjawab menjadi kepala keluarga karena semenjak ayahnya telah meninggal dunia. Secara tidak langsung Azzam berusaha keras untuk mencukupi perekonomian keluarganya.

Keinginan

Deskripsi berikutnya suatu keinginan moral bahwa menjadi baik sering mempersyaratkan muncul dari batiniah atau persaan setiap individu menjadi hal tindakan nyata dari kemauan, suatu mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan. Kemauan ataupun keinginan memerlukan emosi berada di bawah kontrol nalar. bahwa keinginan tokoh mengharapkan untuk mengungkapkan isi hatinya sebagai prinsip yang iya yakini. Sehingga keinginan itu terbentuk dari kepribadian tokoh itu sendiri.

Kebiasaan

Perilaku yang baik dapat dicerminkan oleh tindakan tokoh yang mencerminkan dari sifat nilai moral sosial dari usaha “baksonya” sampai becucuran keringat, ia tetap saja terus menyelesaikan demi mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Demikian dari pengertian ke tiga aspek tersebut dapat bermanfaat sebagai tindakan moral sosial di kehidupan masyarakat sekitarnya yang diterapkan juga kepada para peserta didik.

KESIMPULAN

Nilai moral sosial dalam novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut. Nilai komponen moral mencakup (1) nilai pengetahuan moral, (2) nilai perasaan, dan (3) nilai tindakan moral. Nilai moral tersebut ditemukan pada kutipan novel KCB jilid 1 dan jilid 2.

Nilai-nilai moral pengetahuan, perasaan, dan tindakan secara sosial dalam novel KCB jilid 1 dan jilid 2 dapat ditunjukkan melalui sebuah kisah cerita kehidupan tokoh secara berdialog dan monolog diantara setiap tokoh lainnya untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, perasaan dan tindakan tokoh terhadap nilai-nilai moral. Sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan di sekitarnya. Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa tentang nilai moral sosial dalam hubungan antara manusia dan Tuhan yang dideskripsikan oleh tokoh tersebut. Dalam hal ini, dapat diketahui bersama pola pikir tokoh pada nilai-nilai moral yang diterapkan di dalam konteks isi cerita pada novel KCB jilid 1 dan jilid 2. Untuk mengetahui ranah konsep

nilai moral tersebut berkaitan pengetahuan, perasaan, dan tindakan telah dideskripsikan tokoh yang dominan dalam novel KCB adalah Azzam. Nilai moral sosial tokoh dalam novel KCB meliputi (1) pengetahuanmoral antara lain: (a) kesadaran moral, (b) pengetahuannilai moral,(c) penentuanperspektif, (d) pemikiran moral, (e) pengambilankeputusan, (f) pengetahuanpribadi. (2) perasaan moral antara lain: (a) hatinurani (b) hargadiri (c) empati (d) mencintaihati yang baik (e) kendalidiri (f) kerendahanhati, (3) tindakanmoral antara lain: (a) kompetensi, (b) keinginan, (c) kebiasaan.

SARAN

Mengingat cerita novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy yang telah dipublikasikan kemasyarakat dan khususnya dikalangan pelajar bahwa peminatan pengembangan penulisan karya sastra sangat minim peminatnya. Selain itu peneliti mengamati problematik di kurikulum untuk materi sastra sudah dikurangi dalam pencapaian proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam buku pedoman bahan ajar. Dengan demikian, sebagai saran pemerintah hendaknya memperhatikan dan memberikan penambahan kajian materi tentang kesusastraan dan literasinya khususnya dikalangan pelajar.

Saran dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia, penulis bahan ajar, penyusun kurikulum, maupun peneliti lain. Masing-masing saran penelitian yang menyangkut kepada beberapa pihak, dapat dijabarkan sebagai berikut.

Novel KCB yang mengandung nilai moral dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah di kalangan pelajar menengah ke atas sebagai wujud integritas dalam pembelajaran apresiasi sastra. Dalam hal ini, disarankan kepada guru dapat memilih Novel KCB karya Habiburrahman El Shirazy untuk pencapaian unsur-unsur apresiasi karya sastra yang sesuai usia dan kondisi psikologi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Shirazy, H. 2007. *Ketika Cinta Bertasbih* Jilid 1 dan Jilid 2. Indonesia: Republika Basmallah.
- Emzir, R. S. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Fanie, Z. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How our Schools and Tech Respect and Responsibility*.
- _____, Thomas. 1993. *The Return Of Character Education*. Educational Leadership
- Magnis, F. 1998. *Model-Model Pendekatan Etika*. Jogjakarta: Kanisius.